

**PENGARUH MENONTON TAYANGAN BOM GEREJA SURABAYA
TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MUSLIMAH
BERCADAR DI DESA CATUR TUNGGAL KECAMATAN
DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Yusri Fahmi
NIM 11210082**

Pembimbing:

**Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP 19680501 199303 1 006**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : B- 1627/Un.02/DD/PP.05.3/08/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**PENGARUH MENONTON TAYANGAN BOM GEREJA SURABAYA TERHADAP
PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MUSLIMAH BERCADAR DI DESA
CATURTUNGAL DEPOK KABUPATEN SLEMAN**

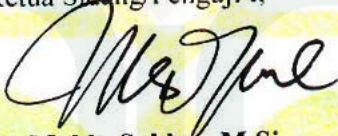
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Yusri Fahmi
NIM/Jurusan : 11210082/KPI
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 3 Agustus 2018
Nilai Munaqasyah : 77,66 / B


dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006

Penguji II,


Dr. Hamdan Daulay, M.A., M.Si.
NIP 19661209 199403 1 004

Penguji III,


Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP 19671006 199403 1 003



Yogyakarta, 3 Agustus 2018
Dekan,


Dr. Hj. Nurjannah, M.Si.
NIP 19600310 198703 2 001



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Yusri fahmi

NIM : 11210082


Judul Skripsi : Pengaruh menonton tayangan bom gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di desa Caturtunggal, Depok, kabupaten Sleman.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/program Study Komunikasi dan penyiaran islam UIN Sunan kalijaga Yogyakarta sebagai salahsatu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi dan penyiaran islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 14 agustus 2018

Pembimbing


Drs. Mokh. Sahlan, M.Si
NIP. 196805011993031006

Mengetahui:

Ketua Jurusan



Drs. Abdul Rozak, M.Pd

NIP. 196710061994031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yusri Fahmi
NIM : 11210082
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pengaruh Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Muslimah Bercadar Di Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Yang menyatakan,



Yusri Fahmi
NIM 11210082

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

- ❖ Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran dalam penyusunan karya ini.
- ❖ Kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan mendoakan saya.
- ❖ Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- ❖ Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ ﴿١٧٣﴾

“Cukuplah Allah sebagai penolong kami, dan Allah adalah sebaik-baik pelindung”

(Q.S Ali Imran: 173)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ , وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ , أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ
لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ , اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى أَسْعَدِ
مَخْلُوقَاتِكَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ , أَمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah SWT atas rahmat, taufiq dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikut sampai di hari kiamat nanti. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Muslimah Bercadar Di Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta” dan penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu/Sdr:

1. Alloh SWT atas segala nikmat sehat, iman Islam serta segala karunia.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi MA. Ph D
3. Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Drs. Abdul Rozak, M. Pd
4. Drs. Mokh. Sahlan, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan, membimbing, dan mengoreksi dalam hal penulisan dan analisa data dengan sangat detail dan teliti sampai selesainya skripsi ini.
5. Penguji I dan Penguji II yang telah menguji dan mengoreksi sehingga skripsi ini dapat selesai.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman selama ini.

7. Kedua orang tua Humaedi dan Rukoyah yang telah banyak memberikan motivasi dan senantiasa mendoakan penulis dalam setiap perjalanan hidup penulis untuk mencapai cita-cita.
8. Terimakasih kepada Komunitas Magic Jogja yang sudah menemani saya untuk menyalurkan hobi selama Tujuh tahun.
9. Terimakasih kepada mantan saya Rahma Novita yang pernah singgah di hati saya selama satu tahun yang telah banyak mengenalkan saya pada dunia luar.
10. Terimakasih kepada teman teman seperjuangan angkatan 2011 yang setiap harinya selalu memberikan dorongan.
11. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari rahmat Allah SWT. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin ya Rabbal a'lam.

Yogyakarta, 23 Agustus 2018

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yusri Fahmi

ABSTRAK

“Pengaruh Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya Terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Muslimah Bercadar Di Desa Catur Tunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.” Skripsi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) persepsi masyarakat terhadap muslim bercadar setelah menonton tayangan bom gereja Surabaya, dan (2) pengaruh menonton tayangan bom gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dilaksanakan pada bulan Agustus 2018. Populasi penelitian adalah masyarakat di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu sebanyak 100 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Persepsi masyarakat terhadap muslim bercadar setelah menonton tayangan bom Gereja Surabaya adalah sedang. (2) Nilai t_{hitung} menonton tayangan bom gereja Surabaya (X) (5,369) > t_{tabel} (1,980), yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara menonton tayangan bom gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar bila dilihat dari signifikan lebih kecil dari 0,05. R. Square bernilai 0,227, mempunyai arti bahwa 22,7 % variabel faktor apabila variabel menonton tayangan bom gereja Surabaya mempengaruhi persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar, dan 77,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

Kata Kunci: bom gereja Surabaya, persepsi, muslimah bercadar

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teori	10
1. Konsep yang Digunakan.....	10
2. Konsep-Konsep Kunci Dalam Kajian Media dan Cultural Studies.....	13
3. Televisi	18
4. Persepsi	27
F. Kerangka Pemikiran	32
G. Hipotesis	34
H. Sistematika Pembahasan	34
BAB II: METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Definisi Konseptual	36

C. Definisi Operasional.....	37
D. Populasi dan Sampel.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
G. Validitas dan Reliabilitas.....	41
H. Analisis Data.....	44
BAB III: GAMBARAN UMUM ORANG PEMAKAI CADAR DI DESA CATURTUNGGAL.....	50
A. Letak Geografis Wilayah Caturtunggal.....	50
B. Struktur Pemerintah Desa.....	52
C. Fasilitas Pelayanan Masyarakat.....	53
BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN	61
A. Hasil Penelitian.....	61
1. Karakteristik Responden.....	61
2. Deskripsi Variabel.....	62
3. Analisis Regresi.....	66
B. Pembahasan.....	69
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Peta Lokasi Penelitian
2. Kuesioner Penelitian
3. Rekap Olah data dengan Program SPSS
4. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen pengaruh menonton tayangan bom gereja surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.....	40
Tabel 2. Uji Validitas Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya	42
Tabel 3. Uji Validitas Persepsi Masyarakat Tentang Muslimah Bercadar	43
Tabel 4. Reliabilitas	45
Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama..	51
Tabel 6. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin	61
Tabel 7. Karakteristik Responden berdasarkan Usia	61
Tabel 8. Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan	62
Tabel 9. Deskripsi Variabel Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya	62
Tabel 10. Deskripsi Variabel Persepsi Masyarakat	63
Tabel 11. Rangkuman Hasil Olah Data Regresi.....	66
Tabel 12. Hasil Uji F	68

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta wilayah caturtunggal..	50
Gambar 2. Pakaian Cadar.....	54
Gambar 3. Grafik Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya.....	63
Gambar 4. Grafik Persepsi Masyarakat Tentang Muslim Bercadar	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media masa televisi merupakan media massa yang diminati paling banyak oleh masyarakat di Indonesia terutama masyarakat desa. Saat ini televisi sudah sangat banyak bahkan hampir setiap rumah memiliki media massa televisi. Perkembangan zaman yang semakin maju membuat media televisi menjadi bagian dari kebutuhan sekunder. Bukan hanya itu, menonton televisi sekarangpun sudah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, pendidikan, bahkan *control* sosial..

Televisi sebagai salah satu media komunikasi, tentunya memiliki pesan yang akan disampaikan. Maka isi pesan dalam film merupakan dimensi isi, sedangkan Film sebagai alat media berposisi sebagai dimensi hubungan. Dalam hal ini, Misalnya, suatu cerita yang penuh dengan kekerasan dan seksualisme yang disajikan oleh media audio visual film televisi boleh jadi menimbulkan pengaruh yang jauh lebih hebat, misalnya dalam bentuk peniruan oleh anak-anak atau remaja yang disebabkan oleh tontonan sebuah film, bila dibanding dengan penyajian cerita yang sama lewat majalah dan radio, karena film memiliki sifat audio visual, sedangkan majalah mempunyai sifat visual saja dan radio mempunyai sifat audio saja.

Televisi sebagai salah satu produk kemajuan teknologi mempunyai pengaruh yang besar terhadap arus komunikasi yang terjadi ditengah-tengah

masyarakat. Bila dilihat lebih jauh Televisi bukan hanya sekedar tontonan atau hiburan belaka, melainkan sebagai suatu media komunikasi yang efektif. Melalui televisi dapat diekspresikan seni dan kreativitas sekaligus mengkomunikasikan nilai-nilai ataupun kebudayaan dari berbagai kondisi masyarakat. Dengan demikian melalui film bisa disampaikan identitas suatu bangsa. Layaknya sebuah pemandangan, televisi tidak hanya sebagai tontonan belaka. Akan tetapi dalam berita televisi terkandung pesona dan kehebatan melalui cerita-cerita yang sangat lokal, para pembuat berita yang tahu kehidupan, mengerti masyarakatnya, bisa menyampaikan pesan-pesan universal untuk seluruh umat manusia. Berita berita yang ada di televisi mengenal batasan geografis, yang memang dibuat orang yang tahu kepentingan politik.

Selanjutnya televisi sebagai media komunikasi, yang mana berita juga dapat berfungsi sebagai media dakwah yang bertujuan mengajak kepada kebenaran. Dengan berbagai kelebihan yang terdapat dalam film menjadikan pesan-pesan yang ingin disampaikan melalui media ini dapat menyentuh penonton tanpa mereka merasa digurui. Kelebihan yang terdapat dalam berita di televisi sebagai media komunikasi massa diantaranya adalah merupakan bayangan kenyataan hidup sehari-hari, film dapat lebih tajam memainkan sisi emosi pemirsa dan efek terbesar film adalah peniruan yang diakibatkan oleh anggapan bahwa apa yang dilihatnya wajar dan pantas untuk dilakukan oleh setiap orang.¹ Maka tidak heran bila penonton tanpa disadari berperilaku mirip dengan peran dalam suatu berita berita yang pernah ditontonnya.

¹Soelarko, R.M, *Komposisi Fotografi*, (Jakarta: PT Indira, 1979),hlm.28.

Televisi sebagai salah satu produk ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dalam bidang komunikasi telah hadir ditengah-tengah kehidupan umat manusia. Sebagai sarana informasi televisi dapat dijadikan media dakwah melalui acara-acara yang disajikan lewat tayangan-tayangan hiburan, talk show, dan film.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.² Dengan demikian maka esensi dakwah adalah terletak pada ajakan, dorongan motivasi, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama dengan penuh kesadaran demi untuk keuntungan pribadinya sendiri bukan untuk kepentingan juru dakwah atau juru penerang. Terdapat beberapa pesan moral yang dapat diangkat atau diambil maknanya dari tayangan-tayangan berita contohnya yang baru rame di media adalah berita tentang tayangan bom Gereja Surabaya dikarenakan dampak yang ditimbulkan akibat tayangan tersebut begitu besar terutama muslim bercadar di Desa Caturtunggal mempengaruhi kondisi psikologis yaitu mereka menjadi seperti diteror oleh masyarakat karena setiap orang bercadar adalah teroris, masyarakat cenderung takut dan menjauhi kaum muslim yang menggunakan cadar karena mereka selalu dikaitkan dengan teror bom bunuh diri terjadi di tiga gereja di Surabaya dalam waktu berdekatan. Disusul

² Tinjauan tentang dakwah, <https://e-miktaohben.blogspot.com/2008/05/tinjauan-tentang-dakwah.html> diakses 25 Juli 2018 pukul 21.00

kemudian Sidoarjo yang gempar akibat terdengarnya ledakan dari salah satu kamar sebuah rusun, yang belakangan diketahui merupakan kamar dari terduga keluarga teroris. Setelah bom di tiga gereja, Surabaya kembali gempar akibat teror bom bunuh diri di Polrestabes Surabaya, yang lagi-lagi melibatkan satu keluarga. Selang beberapa saat kemudian, aksi teror susulan kembali terjadi. Bukan lagi bom bunuh diri, namun penabrakan dan penyerangan dengan senjata tajam terhadap polisi yang sedang bertugas di Polda Riau. Suasana semakin mencekam dengan adanya penggerebekan di sejumlah tempat belum lagi bertebarannya berita hoaks di media sosial, turut membuat gaduh suasana. Teror di Surabaya dan Sidoarjo itu melibatkan anggota keluarga. Di mana anak-anak dari tersangka teroris pun diikutsertakan dalam aksi.³

Rentetan teror yang terjadi di Surabaya beberapa bulan terakhir lalu tak hanya menyisakan duka. Kejadian tersebut juga menimbulkan pandangan negatif bagi umat Islam, khususnya bagi mereka yang memilih bercadar. Apalagi, salah satu peledak bom di gereja Surabaya melakukan aksinya menggunakan cadar. Akhirnya, peristiwa teror terhadap tiga gereja di Surabaya memicu ketakutan terhadap para perempuan yang berpenampilan menggunakan cadar. Setidaknya hal tersebut dirasakan oleh beberapa perempuan.

Melihat dari televisi yang memberikan informasi tentang kasus terorisme, sebagian masyarakat beranggapan bahwa terorisme merupakan ulah orang Islam. Berangkat dari persepsi sebagian pemuda gereja terhadap kasus terorisme yang menganggap bahwa muslim bercadar identik dengan terorisme, penulis ingin

³ Antara, "Ledakan di Sidoarjo", <https://nasional.tempo.co/read/1088529/ledakan-di-sidoarjo-letusan-terdengar-lagi-di-rusun-wonocolo> diakses 26 Juli 2018 pukul 20.00

melihat bagaimana media terutama televisi dalam memberikan informasi berita.

Media mempunyai fungsi salah satunya untuk menginformasikan dan mempengaruhi terhadap muslim bercadar, persepsi masyarakat tentang mereka semakin buruk ketika melihat berita televisi tentang kasus pengeboman gereja di Surabaya. Terutama di kota Yogyakarta yang mana penduduk masyarakat kota ini merupakan campuran dari berbagai daerah dipenjuru Indonesia yang tujuan utama untuk datang ke kota ini adalah kebanyakan untuk menuntut ilmu di Universitas favorit. Mereka datang dengan berbagai latar belakang sosial budaya yang berbeda-beda. Pemberitaan yang kemarin sempat hangat adalah larangan penggunaan cadar pada mahasiswi di area kampus di beberapa kampus Yogyakarta, Misalnya adalah kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Universitas Negeri Ahmad Dahlan. Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta melarang mahasiswi mengenakan cadar atau penutup muka lainnya saat sedang mengikuti ujian di kampus. Kebijakan ini diambil untuk mengantisipasi praktik perjokian saat ujian berlangsung. Para mahasiswa dan mahasiswi tidak diperbolehkan mengenakan penutup muka, supaya wajahnya bisa dikenali oleh petugas. Jika ada mahasiswi tetap mengenakan cadar saat ujian, maka yang bersangkutan dilarang mengikuti ujian yang diselenggarakan kampus.

Begitu juga sama halnya dengan di kampus Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Selain mendata mahasiswi bercadar, pihak UIN Sunan Kalijaga juga membina mahasiswi bercadar melalui konseling. Pihak UIN mengambil kebijakan ini dengan alasan mencegah radikalisme di kampus. Selain

itu, mereka tidak ingin kesulitan dalam persoalan administrasi terutama saat ujian berlangsung di kampus.

Dari kasus tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian ini Pengaruh Menonton Tayangan Bom Gereja Surabaya Terhadap masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Karena di Desa Caturtunggal terdapat beberapa kampus negeri dan lokasinya adalah ditengah kota.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana persepsi masyarakat desa Caturtunggal terhadap muslim bercadar setelah menonton tayangan bom Gereja Surabaya?
2. Bagaimana pengaruh menonton tayangan bom Gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat desa Caturtunggal tentang muslimah bercadar di desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap muslim bercadar setelah menonton tayangan bom gereja Surabaya.
- b. Untuk mengetahui pengaruh menonton tayangan bom gereja surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian adalah :

- a. Secara Praktis, penelitian ini dapat mengetahui bagaimana media dapat mempengaruhi persepsi kita terutama dari berita televisi dalam memberitakan kasus terorisme.
- b. Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran bagi pengembangan kajian dakwah islam pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Kajian Pustaka

Penelitian terdahulu dalam kajian pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah sistematis dari teori dan metode kuantitatif. Berikut beberapa penelitian yang telah dilakukan, guna menjadi pembanding atau pendukung dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Setyarini mahasiswi Universitas Negeri Surakarta tahun 2018 dengan judul skripsi Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami dan mendiskripsikan prasangka sosial civitas akademika terhadap wanita bercadar di lingkungan Perguruan Tinggi Islam. Dalam penelitian ini, melibatkan 10 orang informan yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Adapun informan adalah civitas akademika

Perguruan Tinggi Islam, yaitu dosen, staff, mahasiswa dan mahasiswi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi serta dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan terakhir, status sosial, dan jenis kelamin adalah faktor yang mempengaruhi prasangka sosial. Informan dengan pendidikan terakhir S2 dari awal bertemu wanita bercadar tidak memiliki prasangka sosial, sedangkan S1 dan SMA memiliki prasangka sosial. Dosen dari awal bertemu wanita bercadar tidak memiliki prasangka sosial, sedangkan staff, mahasiswa, dan mahasiswi, memiliki prasangka sosial. Laki-laki dan perempuan sama-sama memiliki prasangka sosial saat pertama kali bertemu wanita bercadar. Prasangka sosial yang ada saat awal bertemu wanita bercadar, yaitu menganggap wanita bercadar bagian dari aliran tertentu, merasa takut, dan mengamatinya terus menerus setelah itu pergi. Seiring dengan semakin seringnya civitas akademika bertemu dengan wanita bercadar, maka sedikit demi sedikit prasangka sosial tersebut sekarang mulai berkurang. Walaupun masih ada yang menganggap bahwa wanita bercadar bagian dari aliran tertentu.⁴

Yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indra Tantra mahasiswa FKIP Unismuh Makassar tahun 2016 dengan judul jurnal Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar studi kasus Desa To'bia Kabupaten Luwu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar di Desa To'bia Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah penelitian sosial budaya (PSB) dengan tipe kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang diamati

⁴ Maya Setyarini, *Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam*, Skripsi, (Surakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018), hlm.xv

menghasilkan kata-kata tertulis atau lisan dari kelompok petani yang diamati selama melakukan penelitian ini. Dasar penelitian yang digunakan adalah studi kasus yaitu tipe pendekatan dalam penelitian yang penelaahannya kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif. Sedangkan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dimana penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata, dan penjelasan tentang persepsi masyarakat tentang perempuan bercadar di Desa To'bia Kabupaten Luwu.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini responden dipilih langsung oleh peneliti melalui teknik purposive sampling sebanyak 15 orang wakil dari 5 dari perempuan bercadar dan 10 dari masyarakat yang menjadi informan di Desa To'bia Kabupaten Luwu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat terhadap perempuan bercadar itu sangat negatif dan juga mereka tidak menerima adanya perempuan bercadar di Desa mereka, bahkan sebagian masyarakat mengucilkan atau bahkan menolak keberadaan mereka dan mereka tidak dianggap di dalam masyarakat.⁵

Selanjutnya oleh Mahasiswi Universitas Negeri Padang bernama Resti Amanda tahun 2014, Hubungan antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar Dengan Jarak Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar dengan jarak sosial. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 80 orang yang dipilih berdasarkan teknik

⁵ Indra Tantra, "Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar", *jurnal* (Mei, 2015), hlm.116.

Random Sampling. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas dan linearitas serta uji korelasi product moment dari Karl Pearson menggunakan SPSS 16.0 for windows. Hasil uji korelasi kedua variabel menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara prasangka dan jarak sosial. Dengan demikian hipotesis kerja yang dikemukakan menyatakan bahwa terdapat hubungan antara prasangka dan jarak sosial dan hipotesis diterima.⁶

E. Kerangka Teori

1. Konsep yang Digunakan

a. Media massa

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media digolongkan atas empat macam, yakni media antarpribadi, media kelompok, media publik, dan media massa.⁷ Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat mekanis, seperti surat kabar, film, radio, dan televisi.⁸ Menurut Mc. Luhan, media massa adalah perpanjangan alat indera kita atau disebut sense extension theory: teori perpanjangan alat indera. Dengan media massa kita memperoleh informasi tentang benda, orang atau tempat yang belum pernah kita lihat atau belum pernah kita kunjungi secara langsung. Realitas yang ditampilkan oleh media massa adalah realitas yang sudah diseleksi. Kita

⁶ Resti Amanda, "Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar dengan Prasangka Sosial", *Jurnal* (Juni, 2014), hlm.72.

⁷ Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hlm.123.

⁸ *Ibid.*, hlm.127.

cenderung memperoleh informasi tersebut semata-mata berdasarkan pada apa yang dilaporkan media massa.

b. Berita Televisi

Menurut Dean M. Lyle Spencer dalam bukunya yang berjudul *News Writing* yang kemudian dikutip oleh George Fox Mott (*New Survey Journalism*) mengatakan bahwa : “Berita dapat didefinisikan sebagai setiap fakta yang akurat atau suatu ide yang dapat menarik perhatian bagi sejumlah besar pembaca”. Sedangkan menurut Mitchel V. Charnley menyebutkan “Berita adalah laporan yang tepat waktu mengenai fakta atau opini yang memiliki daya tarik atau hal penting atau kedua-duanya bagi masyarakat luas”.⁹

c. Terorisme

Berbagai pendapat pakar dan badan pelaksana yang menangani masalah terorisme, mengemukakan tentang pengertian terorisme secara beragam. Terror mengandung arti penggunaan kekerasan, untuk menciptakan atau mengkondisikan sebuah iklim ketakutan di dalam kelompok masyarakat yang lebih luas, daripada hanya pada jatuhnya korban kekerasan. Publikasi media massa adalah salah satu tujuan dari aksi kekerasan dari suatu terror, sehingga pelaku merasa sukses jika kekerasan dalam terorisme serta akibatnya dipublikasikan secara luas di mass media. Dalam perkembangannya lalu muncul suatu konsep yang memberi pengertian, bahwa terorisme adalah cara atau teknik intimidasi dengan sasaran sistematis, demi suatu kepentingan politik tertentu.¹⁰

⁹Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), Hlm.21-22.

¹⁰Hendropriyono, A.M. *Terorisme, Fundamentalisme, Kristen, Yahudi, Islam*, (Jakarta: Buku Kompas. 2009), hlm.25.

d. Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk

Model yang dipakai oleh Van Dijk ini sering disebut sebagai “kognisi sosial”. Nama pendekatan semacam ini tidak dapat dilepaskan dari karakteristik pendekatan yang diperkenalkan oleh van Dijk. Menurut van Dijk, penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu praktik produksi yang harus juga diamati. Di sini harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu.¹¹

e. Hegemoni

Teori hegemoni merupakan sebuah teori politik paling penting abad XX. Teori ini dikemukakan oleh Antonio Gramsci (1891-1937). Antonio Gramsci dapat dipandang sebagai pemikir politik terpenting setelah Marx. Gagasannya yang cemerlang tentang hegemoni, yang banyak dipengaruhi oleh filsafat hukum Hegel, dianggap merupakan landasan paradigma alternatif terhadap teori Marxis tradisional mengenai paradigma base superstructure.

Hegemoni memiliki kekuatan besar untuk mempengaruhi masyarakat, salahsatunya adalah mampu menciptakan cara pikir atau wacana tertentu yang dominan, dianggap benar sehingga masyarakat meyakini wacana tersebut sebagai sesuatu yang benar dan dapat menganggap wacana lain dianggap salah. Media secara tidak sengaja dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan wacana

¹¹Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*.(Yogyakarta: LkiS, 2001), Hlm.221.

tersebut dengan cara disebarkan dan diresapkan kedalam benak masyarakat sehingga menjadi konsensus bersama.¹²

2. Konsep-Konsep Kunci Dalam Kajian Media dan Cultural Studies

Kajian tentang media berada dalam berbagai disiplin ilmu komunikasi, gender, media, *culturalstudies*, serta sosiologi.

Sosiologi secara khusus tertarik pada¹³:

- a. Sifat dasar audiens dan berbagai kelompok subkultur.
- b. Pengaruh media.
- c. Berbagai teori tentang media dalam kaitannya dengan masyarakat.
- d. Kekuasaan yang diterapkan oleh institusi-institusi media terhadap masyarakat dan sebagai bagian dari masyarakat tersebut.
- e. Berita dan bias
- f. Ideologi, dan ide-ide tentang bagaimana hal tersebut beroperasi lewat media.

Secara lebih umum, terdapat sejumlah kata kunci yang lazim dalam kajian media, yang bertumpang tidih dengan daftar sebelumnya. berbagai kata kunci ini kadang-kadang dikenal sebagai konsep kunci dalam media.

- a. Ideologi
 - 1) Istilah ini merujuk pada ide-ide tentang akikat dan operasi hubungan kekuasaan dalam budaya dan masyarakat.
 - 2) Istilah ini juga merujuk pada berbagai kepercayaan dan nilai-nilai dominan yang diterima begitu saja (*takenfor granted*)

¹² <https://pakarkomunikasi.com/hegemoni-media-massa>

¹³ Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), Hlm.9

Isu kunci disini adalah tentang cara-cara pebagai aspek media berkontrinusi terhadap kelangsungan berbagai kepercayaan dan nilai tersebut tanpa dipertanyakan. Sebagai contoh, banyak materi media menyiratkan pentingnya romansa, pernikahan, dan upacara pernikahan; hal tersebut secara tersirat menyetujui ketiga elemen ini. Upacara pernikahan Pangeran Charles dan Putri Diana pad 1981 adalah peristiwa budaya besar yang secara komersial disediakan diseluruh dunia. Secara ironis hal tersebut tampaknya juga merupakan dukungan yang kuat terhadap nilai dari ketiga unsur ini.¹⁴

b. Bentuk

- 1) Konsep ini merujuk pada cara media membentuk produksi-prduksi seperti film atau surat kabar .
- 2) Konsep inimerujuk pada cara mengkonstruksi berbagai kualitas seperti realisme.

Isu kunci di sini adalah sebarapa jauh kontruksi ini membentuk dan mendistorsi makna-makna sosial yang dimuncunya oleh produk. Sebagai contoh: pengenalan terhadap banyak acara baru memengaruhi perspepsi kita tentang kebenaran informasi mereka melalui simbolisme logika dan melalui sorotan pada wajah serta porsi berita yang besar berkaitan kekuasaan (*big desk of power*).¹⁵

c. Narasi

- 1) Konsep ini merujuk pada aspek bentuk yang berkaitan dengan konstruksi cerita dan drama.

¹⁴*Ibid.*, hlm.10.

¹⁵*Ibid.*, hlm.11.

- 2) Dapat diperdebatkan bahwa artikel berita mengisahkan cerita sebanyak yang dilakukan novel.

Isu kunci disini adalah bagaimana narasi membentuk makna. Sebagai contoh, banyak narasi baik narasi berita maupun narasi fisik memasukkan konflik antara orang-orang, tetapi sebenarnya lebih merupakan konflik antara ide-ide yang berbeda. Pengaruhnya mungkin adalah mendefinisikan, katakanlah, deprivasi sosial dalam suatu cerita dikaitkan dengan konflik mungkin dikaitkan dengan orang-orang yang tidak menentang tercabutnya situasi dari diri mereka yang diperlawankan dengan orang-orang yang tidak menentangnya. Definisi ini mungkin simplistis dan dapat menyembuyikan praktik-pratik sosial yang menyebabkan deprivasi tetapi tidak dikisahkan.¹⁶

d. Teks

Konsep ini merujuk kepada semua produk media seolah-olah semua produk tersebut adalah buku, menaruh perhatian kepada fakta bahwa semua produk tersebut dapat dibaca untuk mengetahui makna-maknanya. Isu kunci di sini adalah bagaimana teks dapat atau tidak dapat dibaca dengan cara yang berbeda oleh para audiens yang berbedam dan mengapa. Dikaitkan dengan *cultural studies*, peristiwa upacara pernikahan tersebut diatas juga menjadi teks untuk dibaca seperti halnya foto upacara pernikahnya di majalah.

e. Genre

Konsep ini merujuk pada fakta bahwa sebagian besar produk media terbagai ke dalam berbagai kategori atau tipe. Isu kunci di sini adalah bagaimana

¹⁶*Ibid.*, hlm. 12

berbagai kategori repetitif ini juga dapat mengulangi berbagai makna sosial dan praktek sosial. Sebagai contoh, banyak drama kriminalitas televisi mengulang pandangan bahwa aktivitas kriminal itu menggairahkan meskipun salah dan bahwa deteksi kejahatan didominasi oleh penggunaan teknologi. Kedua pandangan ini secara umum tidak benar dalam pengalaman sehari-hari para petugas kepolisian.¹⁷

f. Representasi

- 1) Konsep ini merujuk pada presentasi media terhadap berbagai kelompok sosial, yang dikategorikan dengan banyak cara-antara lain melalui gender, etnisitas, umur, dan kelas sosial.
- 2) Konsep tersebut tidak hanya mencakup tipe-tipe spesifik (wanita-wanita tua) tetapi juga tipe-tipe kolektif (kaum berusia lanjut), dan mungkin institusi/kondisi (usia lanjut, rumah orang-orang berusia lanjut).
- 3) Semua hal ini dapat direpresentasikan, sering secara berulang, dan mengkomunikasikan makna-makna yang dominan.

Isu kunci di sini adalah seberapa jauh representasi tersebut positif atau negatif. Sebagai contoh, sebuah film, seperti *Born on the Fourth of July* berusaha untuk menangani berbagai isu di sekitar kecacatannya, ketidak mampuan (*disablement*) dengan cara yang cukup konstruktif, sementara itu penjahat-penjahat yang memiliki kecacatan sebagaimana dalam film-film, seperti *Judge Dredd*, merepresenrasikan asosiasi yang tidak menyenangkan dengan ide-ide tentang memiliki kecacatan.¹⁸

g. Audiens

¹⁷*Ibid.*, hlm. 12.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 13.

- 1) Konsep ini merujuk pada berbagai kelompok orang yang dapat didefinisikan yang mengonsumsi produk-produk media.
- 2) Suatu audiens dapat didefinisikan dikaitkan dengan pelbagai pengelompokan sosial-para wanita untuk fiksi romantis, atau pria muda untuk permainan komputer.

Isu kunci di sini adalah seberapa jauh persepsi audiens sendiri terhadap kelompok sosialnya dan pengalaman budaya yang lain memengaruhi preferensinya terhadap, serta pembacaan akan, materi yang ditergetkan kepadanya.

h. Efek

Konsep ini merujuk pada proposisi tentang bagaimana dan mengapa produk media memengaruhi para audiens. Isu kunci di sini adalah seberapa jauh para audiens pasif atau aktif dalam hal memahami media. Sebagai contoh, apakah para penonton film dilihat sebagai tas-tas yang ke dalamnya makna budaya dimasukkan. Atau apakah mereka dilihat sebagai pemangsa, yang merampas hal-hal yang memikat dan menarik mereka, dan membuang semua pengalaman lain dalam menonton film.

i. Institusi

Konsep ini merujuk pada organisasi-organisasi yang menjalankan dan mengontrol media. Konsep ini mencakup institusi jasa seperti kantor berita Reuters yang mensuplai materi untuk berbagai layanan berita dunia. Isu kunci di sini adalah tentang berbagai konsekuensi dari cara organisasi ini beroperasi untuk

memelihara kepentingan tetapi mengabaikan kepentingan bagian-bagian tertentu dari komunitas seperti kaum penganggur¹⁹

3. Televisi

Televisi merupakan salah satu media yang paling efektif dalam menyampaikan pesannya. Televisi adalah media elektronik sebagai sarana komunikasi yang mampu menjangkau khalayak yang relatif besar. Pengaruh televisi begitu vital dalam masyarakat disebabkan karena televisi mempunyai beberapa fungsi sebagai bagian dari komunikasi massa. Adapun fungsi tersebut antara lain, menghibur, meyakinkan, menginformasikan, menganugrahkan status, membiusdan menciptakan rasa kebersatuan. Tidak hanya sebagai penyampai informasi, televisi juga membentuk perilaku seseorang, baik ke arah positif maupun negatif, disengaja ataupun tidak.

Televisi sebagai media audio visual mampu merebut 94% saluran masuknya pesan-pesan atau informasi ke dalam jiwa manusia yaitu lewat mata dan telinga. Televisi mampu membuat orang pada umumnya mengingat 50% dari apa yang mereka lihat dan dengar di layar televisi walaupun hanya sekali ditayangkan. Atau secara umum, orang akan ingat 85% dari apa yang mereka lihat di televise setelah tiga jam kemudian dan 65% setelah tiga hari kemudian.²⁰

Ada dampak negatif dan positif dari media massa terhadap anak dan dewasa. Manfaat yang diperoleh dari program televisi antara lain sebagai media edukasi, hingga sebagai media yang berfungsi menstimulasi kreativitas dan

¹⁹*Ibid.*, hlm.13.

²⁰ Saeful, "Media Video dan Televisi",
<https://amrikhan.wordpress.com/2012/07/30/media-video-dan-televisi-2/> diakses pada 28 Juli 2018 pukul 21.00

pengetahuan menggunakan komputer. Sementara itu, efek negatif dari media massa adalah banyaknya waktu anak yang terbuang hanya dengan menonton televisi, kekerasan di media juga dapat mempengaruhi tingkah laku anak yang agresif. Selain itu, menonton televisi juga berpengaruh terhadap pendidikan dan obesitas. Penggunaan media, secara umum, terdiri dari jumlah waktu atau durasi yang digunakan dalam berbagai media, jenis media atau program yang dikonsumsi, dan berbagai hubungan antara individu konsumen media dengan isi media yang dikonsumsi atau dengan media secara keseluruhan.

Hubungan antara anak dengan media atau dapat didefinisikan sebagai pemaknaan terhadap media secara tidak langsung diperantarai oleh orang tua atau pengasuh. Oleh sebab itu, pendampingan orang tua atau pengasuh saat anak menyaksikan televisi sangat diperlukan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), durasi ialah lamanya sesuatu berlangsung atau rentang waktu. Jadi, yang dimaksud dengan durasi menonton televisi ialah lamanya seseorang menonton televisi. Temuan Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia tahun 1996 memaparkan bahwa anak-anak Indonesia (usia 6-15 tahun) menghabiskan waktu 22-26 jam per minggu untuk menonton televisi.

Sebagian besar anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk menonton televisi dibandingkan untuk membaca, sehingga lamanya waktu menonton televisi berbanding terbalik dengan membaca, begitu pula dengan pemahaman pada bacaan tersebut. Anak usia dua tahun atau lebih dianjurkan oleh untuk membatasi paparan terhadap media hiburan kurang dari

atau sama dengan satu jam sampai dengan dua jam per hari, karena apabila melebihi durasi tersebut dapat mengakibatkan gangguan di bidang akademik, fisik, dan tingkah laku. Memasang televisi di kamar tidur anak juga tidak baik karena akan membuat anak menjadi sering menggunakan media tersebut.

Secara teori, mekanisme menonton televisi pada usia dini dapat merusak perkembangan yang sehat dari regulasi perhatian dapat disebabkan oleh jenis konten dari media. Disebut program edukasi apabila acara memiliki maksud yang jelas untuk mendidik, dengan komponen kognitif atau prososial secara eksplisit. Komponen kognitif mengajarkan pelajaran yang mirip dengan yang diajarkan di sekolah-sekolah seperti keterampilan matematika, membaca, dan keterampilan kesiapan sekolah lainnya.

Komponen sosial mengajarkan pelajaran tentang perilaku yang sesuai atau interaksi antarpribadi seperti berbagi, persahabatan, pendidikan mengenai obat terlarang. Disebut acara dengan konten kekerasan apabila kekerasan merupakan pusat dan bagian integral dari plot atau karakter utama dengan tujuan utama untuk melawan atau melarikan diri dari kekerasan, atau jika dalam program tersebut terdapat kekerasan yang melebihi apa yang ada dalam kehidupan sehari-hari seorang anak. Definisi kekerasan meliputi bahasa bermusuhan, perilaku mengancam, kartun kekerasan, dan kekerasan yang realistis.

Penelitian oleh Zimmerman mengenai hubungan antara konten media pada paparan televisi usia dini dengan masalah pemusatan perhatian, mengklasifikasikan acara atau program menjadi 3 kategori, yaitu edukasi, hiburan tanpa kekerasan dan hiburan dengan kekerasan.

Kita menyadari bahwa paparan media adalah kenyataan bagi banyak keluarga dimasyarakat saat ini. Jika orang tua memilih untuk melibatkan anak-anak mereka dengan media elektronik, mereka harus memiliki strategi konkret untuk mengelolanya. Idealnya, orang tua harus meninjau isi dari apa yang anak mereka tonton dan menonton acara televisi dengan anak mereka.

a. Pendampingan Saat Menonton Televisi

Parental Mediation atau mediasi orang tua didefinisikan oleh Amy I. Nathanson sebagai interaksi orang tua dan anak saat menggunakan sebuah media, termasuk televisi. Ia juga menguraikan beberapa tipe mediasi orang tua yang dapat membantu mencegah anak-anak mereka dari mengalami efek negative media, antara lain meliputi:²¹

- 1) Mediasi aktif: digambarkan sebagai orang tua berbicara dengan anak tentang televisi dan kontennya. Umumnya percakapan bernada negatif, seperti ketika orang tua memberitahu anak-anak mereka bahwa apa yang mereka lihat di televisi tidak nyata atau bahwa perilaku dari karakter dalam program televisi tidak baik. Dalam hal ini, komunikasi orang tua-anak ini disebut mediasi aktif negatif. Namun, orang tua juga bisa mengatakan hal-hal positif tentang apa yang anak-anak mereka tonton di televisi. Misalnya, orang tua dapat menyatakan persetujuan mereka atas suatu program atau perilaku yang digambarkan oleh karakter dalam program televisi atau menunjukkan bagaimana penggambaran dalam televisi merupakan hal yang realistis. Jenis interaksi ini disebut mediasi aktif positif. Jenis mediasi orangtua yang bukan

²¹ Nisya "studi mediasi", <http://nisyarifiani.blogspot.com/2013/02/kuliah-komunikasi-studi-mediasi-1-review.html> diakses 29 Juli 2018 pukul 09.00

negatif atau positif termasuk ke dalam kategori mediasi aktif netral. Jenis mediasi aktif termasuk memberikan anak informasi tambahan atau instruksi mengenai konten televisi. Misalnya, saat menonton program pendidikan, orang tua dapat menjelaskan pelajaran yang dikenalkan oleh televisi. Mediasi aktif, baik negatif, positif, ataupun netral, dapat terjadi setiap saat. Dengan kata lain, orang tua dapat mendiskusikan mengenai televisi dengan anak-anak mereka selama menonton atau setelah program yang ditonton berakhir.

- 2) Mediasi restriktif: digambarkan sebagai peraturan yang ditetapkan oleh orang tua tentang menonton televisi di rumah (yaitu acara apa yang anak-anak boleh dan tidak boleh saksikan, berapa lama mereka boleh menonton, saat kapan anak diperbolehkan menonton, dll). Sayangnya, mediasi restriktif dapat menimbulkan perasaan negatif yang berdampak saat remaja menuju dewasa. Orang tua berpikir, hal ini merupakan yang terbaik bagi anak-anak mereka untuk melindungi mereka dari beberapa konten yang dilarang. Namun pengekanan berlebihan justru membuat dampak negatif televisi lebih berbahaya apabila anak tersebut memberontak dan melanggar aturan saat orang tua tidak mengawasi.
- 3) Co-viewing: tindakan sederhana dari orang tua, yaitu hanya menonton televisi dengan anak mereka tanpa memberikan arahan atau tanggapan.

Tiga jenis mediasi tersebut cukup efektif, tapi penelitian menunjukkan bahwa komunikasi aktif antara orangtua dan anak, terutama bimbingan tentang yang ditampilkan pada media, tampaknya menjadi bentuk mediasi yang paling efektif.

Menurut Nathason, mendampingi anak secara aktif saat menonton televisi ialah cara yang paling baik untuk menghindari dampak negatif sebuah tayangan. Pendampingan dilakukan dari awal anak menyalakan televisi hingga televisi harus dimatikan, dan hanya fokus pada kegiatan pendampingan dengan tidak melakukan kegiatan lain, yang membuat orang tua tidak fokus pada anak dan tayangan televisi. Proses pendampingan adalah proses yang bertujuan untuk mengetahui isi cerita tayangan yang ditonton anak, dan meluruskannya kepada anak. Orang tua memberikan penjelasan kepada anak secara pendek dan simple mengenai hal yang baik dan buruk, dari tontonan tersebut. Setelah menonton, orang tua melakukan diskusi atas nilai-nilai tersebut kepada anak. Orangtua dapat mengetahui sejauh mana anak memahami dan memaknai tayangan yang ditontonnya dengan proses pendampingan ini.

b. Intensitas Menonton Televisi

Kata intensitas berasal dari Bahasa Inggris yaitu *intense* yang berarti semangat, giat²². Intensitas adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha²³. Jadi intensitas secara sederhana dapat dirumuskan sebagai usaha yang dilakukan oleh seseorang dengan penuh semangat untuk mencapai tujuan. Perkataan intensitas sangat erat kaitannya dengan motivasi, antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Intensitas merupakan realitas dari motivasi dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu peningkatan prestasi, sebab seseorang melakukan usaha dengan penuh semangat karena adanya motivasi sebagai

²² John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 326.

²³ Hazim Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran*, (Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI, 2005), hlm.191.

pendorong pencapaian prestasi. Intensitas memiliki beberapa indikator yaitu sebagai berikut²⁴:

a. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme (baik manusia maupun hewan) yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Disini motivasi berarti pemasok daya untuk berbuat atau bertingkah laku secara terarah. Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat melakukan tindakan, termasuk didalamnya adalah perasaan menyukai materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang mendorong untuk melakukan tindakan karena adanya rangsangan dari luar individu, pujian dan hadiah atau peraturan sekolah, suri tauladan orang tua, guru dan seterusnya, merupakan contoh konkrit motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

b. Durasi kegiatan

Durasi kegiatan yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan. Dari indikator ini dapat dipahami bahwa motivasi akan terlihat dari kemampuan seseorang menggunakan waktunya untuk melakukan kegiatan.

c. Frekuensi kegiatan

²⁴ Hariyanto, "*suara guru*", <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/> diakses 30 Juli 2018 pukul 10.00

Frekuensi dapat diartikan dengan kekerapan atau kejarangan kerapnya, frekuensi yang dimaksud adalah seringnya kegiatan itu dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

d. Presentasi

Presentasi yang dimaksud adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras yaitu maksud, rencana, cita-cita atau sasaran, target dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.

e. Arah sikap

Sikap sebagai suatu kesiapan pada diri seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang bersifat positif ataupun negatif. Dalam bentuknya yang negatif akan terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, bahkan tidak menyukai objek tertentu. Sedangkan dalam bentuknya yang positif kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, dan mengharapkan objek tertentu.

f. Minat

Minat timbul apabila individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya. Minat ini erat kaitannya dengan kepribadian dan selalu mengandung unsur afektif, kognitif, dan kemauan. Ini memberikan pengertian bahwa individu tertarik dan kecenderungan pada suatu objek secara terus menerus, hingga pengalaman psikisnya lainnya terabaikan.

Pengertian menonton televisi adalah suatu tindakan yang menarik yang tidak lepas dari dorongan dari masing-masing individu untuk menikmati apa yang

ditayangkan oleh televisi, atau dengan kata lain tindakan menonton televisi adalah kesadaran seseorang terhadap sesuatu yang berhubungan dengan dorongan yang ada dalam diri individu sehingga seseorang memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan televisi dengan senang hati serta dengan perasaan puas sehingga pemirsa dapat menikmati apa yang ditayangkan oleh televisi tersebut.

Menonton berarti aktivitas melihat sesuatu dengan tingkat perhatian tertentu²⁵. Menonton televisi, sebagaimana halnya aktivitas konsumsi yang lain, adalah sebuah proses aktif, baik antar partisipan maupun antara partisipan dan televisi, yang di dalamnya audiens tidak sekedar mengambil peran sebagai pihak yang secara aktif memilih aneka material media yang tersedia bagi mereka, melainkan juga aktif memakai, menafsir, serta mengawasi material-material yang dikonsumsi. Artinya menonton televisi bukanlah sekedar aktivitas menyorotkan mata ke arah layar kaca, melainkan bersifat multidimensi. Jadi intensitas menonton televisi disini merupakan tindakan atau keadaan seseorang yang menikmati tayangan di televisi dalam ukuran waktu tertentu dan menggambarkan seberapa sering serta memusatkan perhatiannya terhadap acara yang ditayangkan di televisi.

c. Tayangan Acara di Televisi

Media televisi di Indonesia bukan lagi sebagai barang mewah. Kini media layar kaca tersebut sudah menjadi salah satu barang kebutuhan pokok bagi

²⁵ Sudarwan Danim, *Ilmu-ilmu Prilaku*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm.35.

kehidupan masyarakat untuk mendapatkan informasi. Dengan kata lain, informasi sudah merupakan bagian dari hak manusia untuk aktualisasi diri.

Televisi secara umum menyiarkan programnya secara universal, tetapi fungsi utamanya tetap hiburan. Kalaupun ada program-program yang mengandung segi informasi dan pendidikan, hanya sebagai pelengkap saja dalam rangka memenuhi kebutuhan alamiah manusia²⁶.

Inovasi terpenting yang terdapat pada televisi ialah kemampuan menyajikan komentar atau pengamatan langsung saat suatu kejadian berlangsung. Namun demikian banyak peristiwa yang perlu diketahui publik telah direncanakan sebelumnya, maka penambahan kadar aktualitas juga terbatas²⁷

4. Persepsi

a. Persepsi Masyarakat

Secara Etimologis persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti pengamatan. Secara umum persepsi merupakan pandangan, penilaian dan tanggapan terhadap sesuatu. Persepsi adalah persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan penafsiran pesan.²⁸

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, dengan kata

²⁶ Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 55.

²⁷ McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996), hlm. 16.

²⁸ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja. Rosdakarya, 1994), hlm. 51.

lain memberikan makna pada pada stimuli indrawi (*sensory*).²⁹ Persepsi sebagai suatu proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan-kesan indra mereka agar memberikan makna bagi mereka.

Dengan demikian, persepsi adalah kesan atau pandangan seseorang terhadap objek tertentu.³⁰ Persepsi sebagai proses mengetahui atau mengenali objek dengan bantuan indra. Proses ini dimulai dengan perhatian, yaitu merupakan proses pengamatan selektif. Dalamnya mencakup pemahaman dan mengenali atau mengetahui objek objek serta kejadian.

Berangkat dari beberapa pendapat diatas, maka peneliti dapat mmahami bahwa persepsi timbul karena adanya hal hal yang membentuk yaitu penerimaan langsung seseorang melalui proses penginderaan, pengorganisasian, pemfokusan, penyeleksi dan interpretasi dipengaruhi oleh kerja sama antara faktor luar (stimulus) dan faktor dalam individu (personal) yang bersama sama membentuk sikap hidup seseorang.

Masyarakat merupakan istilah yang sudah lazim digunakan untuk menyebutkan kesatuan-kesatuan hidup manusia, baik dalam tulisan-tulisan maupun bahasa sehari-hari. Dalam bahasa inggris istilah “society” yang berasal dari bahasa latin “sicius” yang berarti kawan, dalam bahasa arab “Syrik” yang berarti bergaul.

Sedangkan Ralph Livitan, menyatakan bahwa masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerjasama cukup lama sehingga mereka itu dapat mengatur dan menganggap diri mereka sebagai sllatu kesatuan

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1986), hlm.51.

³⁰*Ibid.*, hlm.53.

sosial dan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.³¹ Mac Iver dan Page menyatakan bahwa masyarakat ialah suatu sistem dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia keseluruhan yang telah berubah, ini kita namakan masyarakat merupakan jalinan sosial dan masyarakat selalu berubah.³² Konsep masyarakat dalam arti luas adalah masyarakat Indonesia sedangkan masyarakat dalam arti sempit adalah masyarakat adat serta identitas komunitas lain dan rasa loyalitas terhadap komunitas yang besar sebagai suatu kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nyata dan berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat serta terikat oleh suatu identitas komunitas.³³

b. Proses Terjadinya Persepsi

Sebelum proses persepsi individu itu terjadi, individu harus memenuhi beberapa syarat agar individu menyadari bagaimana dapat memunculkan suatu persepsi. Diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya Objek yang di persepsikan, objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera (reseptor), stimulus dapat datang dari luar yang langsung mengenai alat indera dan dapat datang dari dalam yang langsung mengenai syaraf penerima (sensoris) yang bekerja sebagai reseptor.
- 2) Alat indera atau reseptor, merupakan alat untuk menerima stimulus.

Disamping itu terdapat pula syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan

³¹Nadyono, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1984), hlm.15.

³²Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat* (Rajawali. Jakarta, 1987), hlm.28.

³³M. M. Djojodinegoro, *Azas-azas Sosiologi*, (Yogyakarta: UGM Press, 1959), hlm.21.

stimulusnya diterima reseptor ke pusat susunan syaraf yaitu otak sebagai pusat kesadaran.

- 3) Menyadari pentingnya perhatian. Perhatian merupakan langkah pertama sebagai persiapan dalam mengadakan persepsi. Tanpa perhatian tidak akan terjadi persepsi.

c. Syarat terjadinya persepsi

Syarat timbulnya persepsi yakni, adanya objek, adanya perhatian sebagai langkah pertama untuk mengadakan persepsi, adanya alat indra sebagai reseptor penerima stimulus yakni saraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus ke otak dan dari otak dibawa melalui saraf motoris sebagai alat untuk mengadakan respons.

Secara umum, terdapat beberapa sifat persepsi, antara lain bahwa persepsi timbul secara spontan pada manusia, yaitu ketika seseorang berhadapan dengan dunia yang penuh dengan rangsangan. Persepsi merupakan sifat paling asli yang merupakan titik tolak perubahan. Dalam mempersepsikan tidak selalu dipersepsikan secara keseluruhan, mungkin cukup hanya diingat. Persepsi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi atau bergantung pada konteks dan pengalaman.³⁴

d. Pengukuran Persepsi

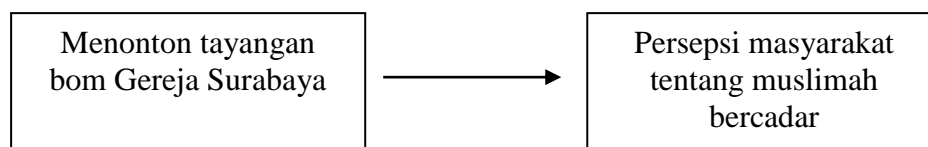
Mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap. Walaupun materi yang diukur bersifat abstrak, tetapi secara ilmiah sikap dan persepsi dapat diukur,

³⁴Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 732.

dimana sikap terhadap obyek diterjemahkan dalam sistem angka. Dua metode pengukuran sikap terdiri dari metode Self Report dan pengukuran Involuntary Behavior.

- 1) Self Report merupakan suatu metode dimana jawaban yang diberikan dapat menjadi indikator sikap seseorang. Namun kelemahannya adalah bila individu tidak menjawab pertanyaan yang diajukan maka tidak dapat mengetahui pendapat atau sikapnya.
- 2) Involuntary Behaviour dilakukan jika memang diinginkan atau dapat dilakukan oleh responden, dalam banyak situasi akurasi pengukuran sikap dipengaruhi kerelaan responden. Jika merujuk pada pernyataan diatas, bahwa mengukur persepsi hampir sama dengan mengukur sikap, maka skala sikap dapat dipakai atau dimodifikasi untuk mengungkap persepsi sehingga dapat diketahui apakah persepsi seseorang positif, atau negatif terhadap suatu hal atau objek.

F. Kerangka Pemikiran



Kepuasan individu didapatkan setelah kebutuhannya dapat terpenuhi, hal itu tidak dapat dipungkiri bahwa setiap individu pasti memiliki kebutuhan dan kebutuhan itu harus terpenuhi agar individu dapat meraih kepuasan dalam hidupnya. Kebutuhan akan informasi menjadi salah satu kebutuhan vital bagi manusia. Kebutuhan akan informasi dapat terpenuhi dengan mengonsumsi media cetak ataupun elektronik. Televisi sebagai salah satu komunikasi massa adalah media massa yang penyampaian isi pesannya seolah-olah langsung antara komunikator dan komunikan. Informasi yang disampaikan lewat televisi akan mudah dimengerti karena jelas terdengar secara audio dan terlihat secara visual.

Masyarakat desa Caturtunggal merupakan masyarakat yang sangat melek terhadap media dan menjadi konsumen aktif yang mengonsumsi media terutama media televisi.

Pemberitaan pengeboman di Surabaya yang dilakukan oleh keluarga dengan muslimah bercadar didalamnya merupakan fenomena yang menjadi viral di Indonesia. Masyarakat yang menyaksikan pemberitaan tersebut di media televisi, menyerap pesan dan makna yang disampaikan dan tentunya sebuah makna yang diterima akan menimbulkan sebuah pesan.

Hasil dari pesan media itu tentunya membuat khalayak akan dihadapkan menjadi dominan, negosiasi ataupun oposisi dalam pemaknaan media tersebut. Kerangka penelitian ini digunakan untuk memahami dan melihat bagaimana Masyarakat memaknai atau menginterpretasikan pesan yang didapatkan dari menonton berita di media televisi tentang berita muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman di Surabaya. mengacu pada pendekatan analisis persepsi

peneliti akan mendeskripsikan hal-hal yang terkait dengan proses pemaknaan informan terhadap pesan media khususnya yang terkait dengan konteks pemahaman masyarakat tentang pemberitaan muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman secara khusus telah dibahas pada penjelasan diatas, pada sub ini peneliti akan encoba mendeskripsikan mengenai pemaknaan masyarakat tentang pemberitaan muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman, yang mana deskripsi tersebut akan menjelaskan bagaimana masyarakat memaknai pesan media yang menyajikan pemberitaan muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman. Sebenarnya pemaknaan ini merupakan subjektivitas para informan yang berbeda-beda, di karenakan oleh pengalaman bermedia individu sehingga timbulah interpretasi yang tidak sama.

Pemberitaan tentang muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman jika dikaitkan dengan media dan masyarakat sebagai penikmat media dimaknai sebagai berita yang sengaja dibesar-besarkan agar menutupi isu terhadap pemerintah yang sebelumnya berkembang di masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis berasal dari *hypo* dan *tesis*. *Hypo* berarti kurang dan *tesis* berarti pendapat. Hipotesis dapat diartikan pendapat atau pernyataan yang belum pasti kebenarannya, harus diuji lebih dulu kebenarannya karena bersifat sementara atau

dugaan awal.³⁵ berdasarkan kerangka teori diatas, penulis mengemukakan hipotesis alternatif (Ha) dan hipotesis nolnya (Ho) sebagai berikut:

Ha: terdapat pengaruh menonton tayangan bom Gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Ho: tidak terdapat pengaruh menonton tayangan bom gereja surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB II : Berisi tentang jenis analisis penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

BAB III : Berisi tentang gambaran umum pemakai cadar di Desa Caturtunggal

BAB IV : Penyajian data dan analisis data tentang objek penelitian mengenai pengaruh menonton tayangan bom Gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal, Depok, Sleman.

BAB V : Kesimpulan dan Saran.

³⁵ Rackmat Kriyantoro, *Teknik Prakti Dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relatio, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), hlm.28.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat terhadap muslim bercadar setelah menonton tayangan bom Gereja Surabaya adalah sedang. Artinya adalah biasa tidak terlalu membenci dan juga tidak terlalu menyukai.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara menonton tayangan bom Gereja Surabaya terhadap persepsi masyarakat tentang muslimah bercadar di Desa Caturtunggal Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan ditandai masyarakat menjadi tidak terlalu terbuka atau sedang sedang saja dengan wanita bercadar setelah melihat tayangan bom tersebut.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, peneliti berharap semoga penelitian ini bermanfaat secara praktis maupun teoretis. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan, sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada studi tentang analisis resepsi pemberitaan di media televisi. Penelitian ini belum mampu menjangkau topik tentang pemaknaan khalayak yang luas. Maka

peneliti mengharapkan untuk penelitian berikutnya mampu mengeksplorasi topik dengan melihat teksnya pada media lain, bisa saja media cetak tahu media internet dan dalam cangkupan pemaknaan masyarakat yang besar.

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, acuan dan pengetahuan tambahan bagi khalayak dalam menggunakan media televisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.
- Badil, *Imu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1986
- Bjorklund. D.F, *Children's Thinking: Developmental Function and Individual Differences. 3rd ed. Belmont*. Diakses pada tanggal: 11 Juni 2018. Pukul: 21.45 WIB. 2000
- Cangara, Hafied, *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2004
- Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Eriyanto, *Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LkiS, 2001
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001
- Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalasutra, 2012
- Hazim Nurkholif, *Teknologi Pembelajaran*, Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI, 2005
- Hendropriyono, A.M, *Terorisme, Fundamentalisme, Kristen, Yahudi, Islam*. Jakarta : Buku Kompas, 2009
- Indra Tanra, *“Persepsi Masyarakat Tentang Perempuan Bercadar”*, jurnal Mei, 2015
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja. Rosdakarya, 1994
- Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- John M. Echols dan Hasan Shadili, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: Gramedia, 1993, hlm. 326.
- McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 1996

- Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Mitra Wacana, 2012
- M. M. Djojodinegoro, *Azas-azas Sosiologi*. Yogyakarta: UGM Press, 1959
- Maya Setyarini, *Prasangka Sosial Civitas Akademika Terhadap Wanita Bercadar Di Lingkungan Perguruan Tinggi Islam*, Skripsi, Surakarta: Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018
- Muda, Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Nadyono, *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1884
- Rackmat Kriyantoro, *Teknik Prakti Dan Riset Komunikasi: Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relatio, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009
- Resti Amanda, “*Hubungan Antara Prasangka Masyarakat Terhadap Muslimah Bercadar dengan Prasangka Sosial*”, *Jurnal Juni*, 2014
- Riduwan, *Metode Riset*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Sigit, Soehardi, *Esensi Perilaku Organisasi*. Jakarta: Lukman Offset, 2003
- Sudarwan Danim, *Ilmu-ilmu Prilaku*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali. Jakarta, 1987
- Soekidjo Notoatmodjo, *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Soelarko, R.M, *Komposisi Fotografi (Ed 2)*. Jakarta: PT. INDIRA, 1978
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Suryabrata, S, *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2000
- Internet:
- Tinjauan tentang dakwah, <https://e-miktaohben.blogspot.com/2008/05/tinjauan-tentang-dakwah.html> diakses 25 Juli 2018 pukul 21.00
- Antara, “*Ledakan di Sidoarjo*”, <https://nasional.tempo.co/read/1088529/ledakan-di-sidoarjo-letusan-terdengar-lagi-di-rusun-wonocolo> diakses 26 Juli 2018 pukul 20.00

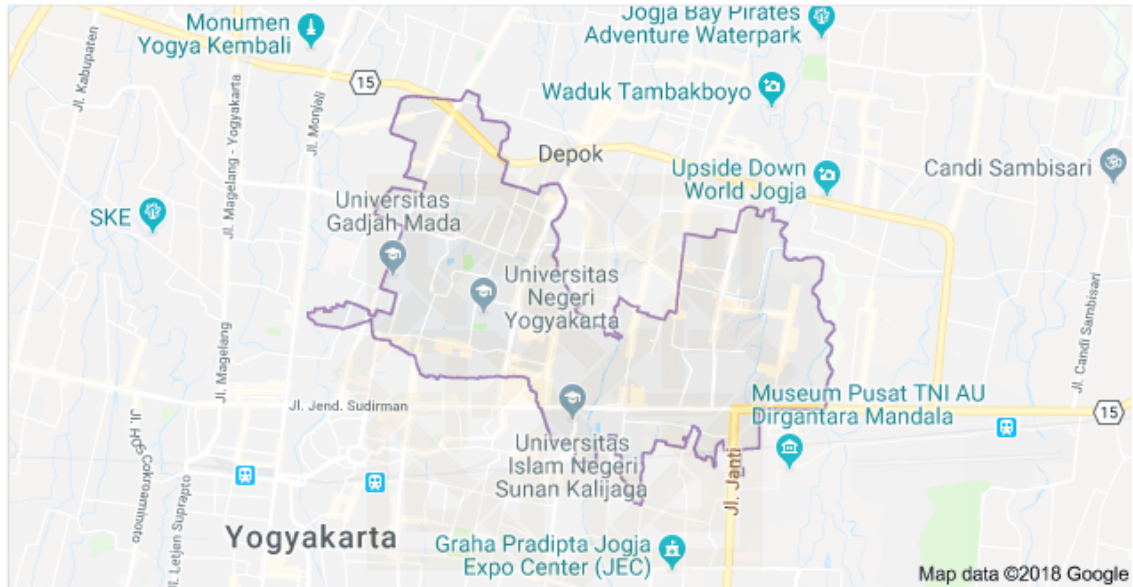
Hariyanto, “*suara guru*”, <http://suaraguru.wordpress.com/2011/12/01/> diakses 30 Juli 2018 pukul 10.00

Saeful, “*Media Video dan Televisi*”,
<https://amrikhan.wordpress.com/2012/07/30/media-video-dan-televisi-2/>
diakses pada 28 Juli 2018 pukul 21.00

Nisya “*studi mediasi*”, <http://nisyarifiani.blogspot.com/2013/02/kuliah-komunikasi-studi-mediasi-1-review.html> diakses 29 Juli 2018 pukul 09.00

Wasiun Mika, “*pengertian dan perbedaan jilbab, cadar, kerudung, hijab, purdah*”
<http://www.jadipintar.com/2013/09/Pengertian-dan-Perbedaan-Jilbab-Kerudung-Hijab-Purdah-dan-Cadar.html> diakses 10 Agustus pukul 13.00

Lampiran 1. Peta Lokasi Penelitian



Caturtunggal

Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 2. Kuesioner Penelitian

KUESIONER

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : Laki-Laki/Perempuan
3. Usia : tahun
4. Pendidikan :

B. PETUNJUK

Pilihlah salah satu pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat dan dengan cara memberi tanda centang (√) pada pilihan jawaban.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. MENONTON TAYANGAN BOM GEREJA SURABAYA (X)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya untuk belajar bagaimana saya harus bersikap					
2	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya untuk belajar yang akan terjadi, jika terjadi sesuatu yang terkait pengeboman.					
3	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya untuk mendapatkan informasi penting tentang adanya pengeboman yang dilakukan ditempat ibadah					
4	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya karena acara ini memberikan fakta untuk mendukung pendapat saya tentang teroris.					
5	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya karena acara ini sangat penting bagi saya					
6	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya karena acara ini menurut saya penting					

7	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya karena acara ini menarik perhatian saya					
8	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya agar dapat menceritakan kepada orang lain terhadap acara tersebut					
9	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya agar membuat saya merasa lebih penting mengetahui daripada yang tidak menontonnya					
10	Saya menonton tayangan bom gereja Surabaya untuk pembelajaran tentang diri saya sendiri					

2. PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MUSLIM BERCADAR DI DESA CATURTUNGGAL KECAMATAN DEPOK (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1	Ketika melihat pertama kali, model jilbab dengan cadar itu unik					
2	Kebanyakan pakaian wanita jilbab dengan cadar itu longgar					
3	Saya fikir wanita jilbab dengan cadar itu berbudi pekerti					
4	Perilaku wanita jilbab dengan cadar tidak dapat mengekang diri dari perbuatan jahat					
5	Kebanyakan wanita berjilbab itu rendah hati					
6	Kebanyakan wanita jilbab dengan cadar itu sabar					
7	Menurut saya kebanyakan wanita jilbab dengan cadar itu berperilaku baik					
8	Ketika pertama kali bertemu, perilaku wanita jilbab dengan cadar terkesan menutup diri					
9	Kesan pertama saya, fungsi jilbab dengan cadar tidak bisa membedakan antara muslim dan non muslim					
10	Saya fikir wanita berjilbab itu terbiasa hidup sederhana					
11	Saya fikir wanita jilbab dengan cadar itu selalu baik					
12	Perilaku wanita berjilbab dapat mengekang diri dari hawa nafsu					
13	Kebanyakan wanita jilbab dengan cadar itu sederhana					
14	Menurut saya, wanita jilbab dengan cadar itu berakhlak mulia					
15	Perilaku wanita jilbab dengan cadar dapat menjaga diri dari perbuatan jahat					

Lampiran 3. Rekap Olah Data dengan Program SPSS

No	X										Y														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5
3	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4
5	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3
6	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	5	5	4	5	5
8	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
10	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	5	5	3	5	5
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
12	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	5	4	5	3	3	5	3	4
13	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5
14	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3
15	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3
16	5	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
23	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3

25	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3
27	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4
29	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5
32	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	5
34	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4
35	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3
36	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
37	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
39	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
41	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3
42	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	5
43	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4
44	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5
46	4	5	4	5	2	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	2	4	1	4	2	5
47	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
50	4	4	5	5	1	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4
51	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	2	2	2	5
52	3	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4
53	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	3	3	3	4

54	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	5	2	4	4	5	4
55	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	5
56	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
57	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
58	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
59	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
60	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5
61	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
62	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	3	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	3	5
63	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4
64	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
66	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
68	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4
69	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	3	3	5
70	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5
71	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4
72	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5
73	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	1	4	2	5	4
74	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
75	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5
76	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4
77	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
78	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4
80	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4
81	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	5
82	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	5

83	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
84	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4
85	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	
86	5	4	5	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	
87	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	
88	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	
89	1	5	5	4	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	
90	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
91	3	4	5	5	4	5	4	4	5	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4
92	3	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	4	3	3	3	3	5	
93	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	4	5
94	4	4	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	
95	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	5	
96	4	5	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	1	4	2	5	4
97	5	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
98	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	5	
99	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
100	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x11	37.0333	10.516	.711	.906
x12	37.1333	10.326	.805	.901
x13	36.9333	10.547	.602	.913
x14	37.0333	9.551	.807	.900
x15	37.0333	10.240	.687	.907
x16	37.2333	10.875	.663	.909
x17	37.1333	10.740	.649	.909
x18	37.0000	10.621	.634	.910
x19	37.1333	11.913	.501	.917
x110	37.1333	9.775	.863	.896

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.894	15

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y11	56.6333	30.033	.573	.887
y12	56.3000	30.631	.621	.887
y13	56.4000	31.628	.401	.893
y14	56.6000	30.524	.452	.892
y15	56.5667	29.771	.609	.886
y16	56.4667	30.051	.714	.884
y17	56.5333	30.671	.486	.890
y18	56.4667	29.016	.575	.887
y19	56.7000	28.493	.642	.884
y110	56.3667	29.137	.671	.883
y111	56.6000	29.007	.530	.890
y112	56.5333	29.430	.512	.890
y113	56.3667	29.137	.671	.883
y114	56.4667	28.740	.566	.888
y115	56.4667	28.395	.613	.886

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	y ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: x

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.477 ^a	.227	.219	.29938

a. Predictors: (Constant), y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.584	1	2.584	28.827	.000 ^a
	Residual	8.784	98	.090		
	Total	11.368	99			

a. Predictors: (Constant), y

b. Dependent Variable: x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.396	.323		7.408	.000
	y	.437	.081	.477	5.369	.000

a. Dependent Variable: x

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
x	100	3.00	5.00	4.1250	.33886
y	100	3.13	4.93	3.9573	.36973
Valid N (listwise)	100				

Frequencies

Statistics

		x	y
N	Valid	100	100
	Missing	0	0

Frequency Table

x




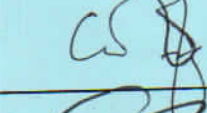
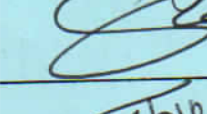
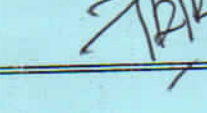
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.00	1	1.0	1.0	1.0
	3.50	1	1.0	1.0	2.0
	3.60	2	2.0	2.0	4.0
	3.70	6	6.0	6.0	10.0
	3.80	5	5.0	5.0	15.0
	3.90	2	2.0	2.0	17.0
	4.00	35	35.0	35.0	52.0
	4.10	14	14.0	14.0	66.0
	4.20	7	7.0	7.0	73.0
	4.30	9	9.0	9.0	82.0
	4.40	5	5.0	5.0	87.0
	4.50	2	2.0	2.0	89.0
	4.60	1	1.0	1.0	90.0
	4.70	3	3.0	3.0	93.0
	4.90	4	4.0	4.0	97.0
	5.00	3	3.0	3.0	100.0
	Total		100	100.0	100.0

y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	3.13	1	1.0	1.0	1.0
	3.27	4	4.0	4.0	5.0
	3.33	1	1.0	1.0	6.0
	3.53	4	4.0	4.0	10.0
	3.60	9	9.0	9.0	19.0
	3.67	7	7.0	7.0	26.0
	3.73	9	9.0	9.0	35.0
	3.87	11	11.0	11.0	46.0
	3.93	7	7.0	7.0	53.0
	4.00	12	12.0	12.0	65.0
	4.07	6	6.0	6.0	71.0
	4.13	6	6.0	6.0	77.0
	4.20	2	2.0	2.0	79.0
	4.27	4	4.0	4.0	83.0
	4.33	1	1.0	1.0	84.0
	4.40	4	4.0	4.0	88.0
	4.53	5	5.0	5.0	93.0
	4.60	2	2.0	2.0	95.0
	4.73	4	4.0	4.0	99.0
	4.93	1	1.0	1.0	100.0
Total		100	100.0	100.0	



NAMA : Yusri Fahmi
NIM : 11210082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Pe. viaran Islam)
Batas Akhir Studi : 31 Agustus 2018
Alamat : Lakbok, Ciamis Rt. 30/08

No.	Hari, Tanggal Seminar	Nama & NIM Penyaji	Status	Td. Tangan Ketua Sidang
1	Kamis, 12 Juli 2018	Jevy Nor kahvi hidayah 1321009	Peserta	
2	Rabu, 18 Juli 2018	F. Septiawan 14210093	Peserta	
3	Rabu, 18 Juli 2018	Dewi Maulana 14210023	Peserta	
4	Senin 23 Juli 2018	A'yun Masfufah 11210011	Peserta	
5	Jumat 3 Agustus 2018	Nur sholeh	Penyaji	
6	Selasa 8 Agustus 2018	Yusri Fahmi (11210082)	Pembahas	

Yogyakarta, 9 Juli 2018

Ketua Program Studi,


 Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
 NIP 19671006 199403 1 003

Keterangan:

Kartu ini berlaku selama dua (2) semester dan menjadi salah satu syarat pendaftaran munaqasyah



Nomor: UIN.02/R.Km/PP.00.9/2059/2011

**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : Yusri Fahmi
NIM : 11210082
Fakultas/Prodi : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Sebagai : Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas workshop
SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI
Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2011/2012
Tanggal 06 s.d. 08 September 2011 (20 jam pelajaran)



Yogyakarta, 09 September 2011
a.n. Rektor
Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan

Dr. H. Akhmad Rifa'i, M. Phil.
NIP. 19600905 198603 1006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/P3.478/2014

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Yusri Fahmi
Tempat, dan Tanggal Lahir : Ciamis, 13 September 1992
Nomor Induk Mahasiswa : 11210082
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2013/2014 (Angkatan ke-83), di :

Lokasi : Nomporejo 1
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 07 Juli 2014 s.d. 17 September 2014 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,38 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 03 November 2014

Ketua,

Dr. Zamzam Afandi, M.Ag.
NIP. : 19631111 199403 1 002

CSL0031361

PENCATATAN SIPIL
(WARGA NEGARAINDONESIA.)

KUTIPAN
AKTA KELAHIRAN

5754/2005

Nomor :

Dari daftar Istimewa tentang

kelahiran menurut Stbl 1920 No. 751 yo. 1927 No. 564 ... di Ciamis..

ternyata, bahwa di ... Ciamis, Hari Sabtu, Pukul 10.00.....

pada tanggal ...Tiga belas September.....

Seribu sembilan ratus sembilan puluh dua telah lahir :

seorang laki-laki yang diberi nama :

YUSRI FAHMI

anak keenam dari suami isteri :

EMED HUMAIDI dan SITI RUKOYAH

Akta kelahiran ini diterbitkan berdasarkan Keputusan Bupati Ciamis Nomor
474.1/Kpts. 21-Huk/2005, tanggal 18 April 2005.

Kutipan ini sesuai dengan keadaan pada hari ini.

Ciamis, tanggaldelapan belas April.....

Dua.ribu.lima.....

Kepala Kantor Catatan Sipil.....

Kabupaten Ciamis



Dra. TITI FATIMAH MASRIE
NIP. 010 079 098



NAMA : Yusri Fahmi
NIM : 11210032
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/Program Studi : KPI (Komunikasi dan Penyiaran Islam)
Pembimbing I : Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
Pembimbing II :
Judul : PENGARUH MENONTON TAYANGAN BOM GEREJA SURABAYA TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG MUSLIMAH BERCADAR DI DESA CATURTUNGGAL DEPOK KABUPATEN SLEMAN

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2-8-18	1	Pengajuan proposal	
2	3-8-18	2	acc Seminar proposal	
3	5-8-18	3	revisi proposal	
4	8-8-18	4	BAG III	
5	11-8-18	5	BAG IV	
6	14-8-18	6	BAG V	
7	18-8-18	7	Kesimpulan	
8	20-8-18	8	Revisi skripsi	
9	22-8-18	9	Acc. munaqosah	

Yogyakarta, 23
Pembimbing,

Drs. Mokh. Sahlan, M.Si.
NIP 19680501 199303 1 006



LABORATORIUM AGAMA
MASJID SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Yusri Fahmi
NIM : 11210082
Fakultas / Jurusan : Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Tempat tanggal lahir : Ciamis, 13 September 1992

Telah berhasil menyelesaikan ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Quran di Laboratorium Agama Masjid Sunan Kalijaga dengan predikat:

Baik

Direktur

Laboratorium Agama
Masjid Sunan Kalijaga

Dr. Wirul Hak, M.Hum.

NIP. 197001171999031001

Dikeluarkan pada : 23 Juli 2018
Berlaku sampai dengan : 23 Juli 2019



SERTIFIKAT



No. 118.PAN-OPAK.UNIV.UIN.YK.AA.09.2011

diberikan kepada :

YUSRI Fahmi

atas partisipasinya sebagai :

PESERTA

Dalam Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 yang diselenggarakan oleh Panitia Orientasi Pengenalan Akademik & Mahasiswa (OPAK) 2011 dengan tema : *Menumbuhkan Peran mahasiswa; Upaya Mewujudkan Bhineka Tunggal Ika* pada 14-16 September 2011 di Kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

mengetahui,

Pembantu Rektor III
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. H. Ahmad Rifa'ie, M.Pd
NIP. 19600905 198603 1 006

Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abdul Kholid
Presiden

Yogyakarta, 16 September 2011

Panitia OPAK 2011
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

M. Fauzi
ketua
Ach. Sulaiman
sekretaris





TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.21.1.28/2018

This is to certify that:

Name : **Yusri Fahmi**
Date of Birth : **September 13, 1992**
Sex : **Male**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC) held on **August 01, 2018** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	41
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, August 01, 2018

Director,



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.21.2.100/2018

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Yusri Fahmi :
تاريخ الميلاد : ١٣ سبتمبر ١٩٩٢

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٩ يوليو ٢٠١٨, وحصل على
درجة :

٤١	فهم المسموع
٣٨	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٣٥٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ١٩ يوليو ٢٠١٨
المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ág.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Yusri Fahmi
NIM : 11210082
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	30	E
3.	Microsoft Power Point	80	B
4.	Internet	80	B
5.	Total Nilai	71.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 27 Juli 2018



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002





KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA

IJAZAH
MADRASAH ALIYAH
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2010/2011

Nomor : MA.03/II.1/PP.01.1/238/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Negeri
Majenang Kab. Cilacap menerangkan bahwa :

nama : MUSRI FAHMI
tempat dan tanggal lahir : Ciamis, 13 September 1992
nama orang tua : Humaedi
madrasah asal : MAN Majenang - Cilacap
nomor induk : 5360

LULUS

dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Madrasah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Cilacap, 16 Mei 2011
Kepala Madrasah,

Dr. H. Muhaedin, M.Ag
NIP. 19500612 199101 1 002

MA 110000140



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Yusri Fahmi
Tempat/Tgl.Lahir : Ciamis, 13 September 1992
Alamat : Cikawung RT.30 RW.08 Kec. Lakbok, Ciamis, Jawa Barat
Nama Ayah : Memed Humaedi
Nama Ibu : Siti Rukoyah
Nomor HP : 08985710044
E-Mail : Yusglow@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. Taman kanak – Kanak Al-Amin Cikawung
 - b. MI Cikawung 2005
 - c. MTs Negeri Lakbok 2008
 - d. MA Negeri Majenang 2011
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Peserta Fundamental Hipnotis 2014
 - b. Workshop Importir Yogyakarta 2015

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Komunitas Magic Yogyakarta
2. Anggota Pencak Silat Cepedi

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 24 Agustus 2018

Yusri Fahmi